

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Bank Bukopin

Sejarah dari Bank Bukopin dimulai ketika berdirinya Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN) di tanggal 10 Juli 1970. Pendirian BUKOPIN memiliki tujuan untuk berfokus di segmen usaha mikro kecil dan menengah yang sekarang dikenal dengan UMKM. BUKOPIN bertumbuh dan berkembang menjadikan bank masuk dalam kategori menengah berdasarkan jumlah asset yang dimiliki. Pengembangan usaha di segmen Ritel dan Konsumer mulai dilakukan BUKOPIN pada tanggal 16 Maret 1971.

Bank Bukopin berevolusi menjadi PT (Perseroan Terbatas) di tahun 2004 dan melakukan Go Public di tanggal 10 Juli 2006 disaat struktur permodalan dalam keadaan yang solid. Bank Bukopin memiliki saham di PT Indo Trans Buana Multi Finance sejak tahun 1994 yang dimana pada tahun 2008 ketika pihak Bank Bukopin yang telah menjadi pemegang saham terbesar dan pengendali membuat keputusan untuk merubah nama perusahaan menjadi PT Bukopin Finance. Bank Bukopin ditahun berikutnya pada 2009 melaksanakan akuisisi PT Bank Perserikatan Indonesia yang dimana 3 tahun sebelumnya telah dibawah kendali Bank

Bukopin dan melakukan perubahan nama serta sistem kinerja menjadikan Bank Syariah menggunakan nama PT. Bank Syariah Bukopin.

Bank Bukopin memiliki Visi yaitu menjadikan Bank Bukopin untuk selalu menjadi pilihan utama Lembaga keuangan yang ada di Indonesia dan Misi yaitu dapat memahami serta memberikan solusi pada para nasabah.

2. Bank Syariah Bukopin

Tahun 1990 menjadi titik awal sejarah terbentuknya Bank Syariah Bukopin yang awalnya berdiri dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional di tanggal 29 Juli 1990. Perakuisisian dilakukan Bank Swansarindo oleh Organisasi Muhammadiyah di tahun 2003. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan nama menjadi PT. Bank Persyarikatan Indonesia di tanggal 31 Januari 2003.

Setelah melakukan pergantian nama menjadi PT. Bank Persyarikatan Indonesia di tahun 2005 sampai 2008 dilakukan pengakuisisian oleh PT Bank Bukopin yang dilakukan secara bertahap. Pengakuisisian ini diikuti dengan merubah arah sistem usaha bank, yang awalnya sebagai bank yang menganit sistem konvensional menjadi bank yang menjalankan sistem Syariah dan melakukan perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Bukopin di tahun 27 Oktober 2008. Penggabungan menjadi Unit Usaha Syariah atau UUS milik Bank Bukopin ke dalam PT Bank Syariah Bukopin di tanggal 30 Juni 2009 dan pengalihan hak serta

kewajiban atas penggabungan tersebut dilaksanakan di tanggal 10 Juli 2009.

Bank Syariah Bukopin memiliki Visi yaitu selalu menjadi bank Syariah pilihan para nasabah yang terus mengalami perkembangan dan penguatan dan Misi “Membuat penyediaan produk serta layanan yang memiliki kualitas terbaik yang dapat disesuaikan dengan menggunakan prinsip syariah, memberikan peningkatan nilai tambahan kepada keseluruhan stakeholder, dan memberikan hasil sumber daya insani yang memiliki nilai yang amanah serta professional.”

B. Statistik Deskriptif

Hasil analisis pengujian Statitik deskriptif di lakukan untuk mengetahui karakteristik dari variabel CAR, ROA, ROE, BOPO, CR, APB, dan NIM selama tahun 2015 sampai 2020 adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel
CAR, ROA, ROE, BOPO, CR, APB, dan NIM
Tahun 2015-2020

	Bank Bukopin				Bank Syariah Bukopin			
	N	Minimum	Maximum	Mean	N	Minimum	Maximum	Mean
CAR	24	10,52	16,34	13,4638	24	14,10	22,22	16,8042
ROA	24	-4,16	1,58	0,4321	24	0,02	1,13	0,3392
ROE	24	-48,67	16,70	4,5908	24	0,02	9,37	2,4554
BOPO	24	85,75	168,10	97,6992	24	88,95	99,96	96,1712
CR	24	2,68	21,89	13,3892	24	11,17	103,43	28,3892
APB	24	2,01	8,65	4,1417	24	1,92	7,08	4,0788
NIM	24	0,58	3,88	2,7517	24	1,91	3,31	2,7142

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 16.

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa data yang dimiliki setiap variabel bank berjumlah 24 data. Variabel CAR Bank Bukopin memiliki nilai minimum sebesar 10,52 dan maximum sebesar 16,34 yang dimana memiliki mean dengan nilai 13,4638. Sedangkan CAR Bank Syariah Bukopin memiliki nilai minimal 14,10 dan maximum 22,22 dengan besaran nilai mean 16,8042. Bank Bukopin memiliki nilai ROA minimum -4,16 dan maksimum 1,58 dengan nilai rata-rata 0,4321. Sedangkan variabel ROA Bank Syariah Bukopin memiliki nilai minimum 0,02 dan maksimum 1,13 dengan mean 0,3392.

Besaran variabel ROE yang dimiliki Bank Bukopin memiliki nilai minimum -48,67 dan maksimum 16,70 dengan rata-rata nilai 4,5908. Sedangkan ROE Bank Syariah Bukopin memiliki nilai minimum 0,02 dan maksimum 9,37 serta mean 2,4554. BOPO yang dimiliki Bank Bukopin memiliki nilai minimum 85,75 dan maksimum 168,10 dengan besaran mean 97,6992. Sedangkan Bank Syariah Bukopin memiliki minimum nilai 88,95 dan maksimum nilai 99,96 dengan besaran rata-rata 96,1712.

Variabel CR Bank Bukopin memiliki nilai minimum 2,68 dan maksimal 21,89 dengan nilai rata-rata 13,3892. Bank Syariah Bukopin memiliki nilai minimum 11,17 dan maksimum 103,43 dengan nilai rata-rata 28,3892. Bank Bukopin memiliki nilai APB minimum 2,01 dan maksimum 8,65 serta rata-rata 4,1417. Sedangkan nilai rata-rata APB Bank Bukopin 4,0788 dengan nilai minimum 1,92 dan maksimum 7,08.

Rasio NIM yang dimiliki Bank Bukopin memiliki besar nilai maksimum 3,31 dan minimum 1,91 dengan mean 2,7142.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dalam pengujian komparasi tahap pertama yang pengujian yang dilakukan yaitu Uji normalitas. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah data yang akan di uji termasuk dalam kate gori berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini merupakan hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.2
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Rasio	Bank Bukopin			Bank Syariah Bukopin		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
CAR	0,099	24	0,200	0,155	24	0,139
ROA	0,309	24	0,000	0,210	24	0,008
ROE	0,339	24	0,000	0,248	24	0,001
BOPO	0,376	24	0,000	0,187	24	0,029
CR	0,132	24	0,200	0,337	24	0,000
APB	0,126	24	0,200	0,209	24	0,008
NIM	0,184	24	0,034	0,158	24	0,125

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 16.

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa hasil dari Uji Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan pada Bank Bukopin didapati tiga rasio data yaitu CAR, CR dan APB yang memiliki nilai signifikansi yang sama yaitu 0,200. Hal ini memperlihatkan bahwa data CAR, CR dan APB memiliki nilai lebih besar dibandingkan ketetapan nilai signifikansi sebesar 0,05 yang menghasilkan keputusan data berdistribusi normal.

Selain itu nilai signifikansi ROA, ROE dan BOPO memiliki besaran nilai yang sama yaitu 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai ketetapan signifikansi 0,05. Maka didapatkan kesimpulan bahwa data yang dimiliki ROA, ROE, dan BOPO tidak berdistribusi normal. Data lain yang menunjukkan hasil tidak terdistribusi dengan normal yaitu NIM. Hal ini terlihat dari NIM yang mendapatkan nilai signifikansi 0,034 dimana nilai tersebut kurang dari ketentuan nilai signifikansi uji normalitas yaitu 0,05.

Pengujian yang juga dilakukan pada data Bank Syariah Bukopin menghasilkan nilai signifikansi rasio CAR sebesar 0,139 dan NIM sebesar 0,125 yang dimana kedua rasio memiliki nilai signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data CAR dan NIM berdistribusi dengan normal. Nilai signifikansi yang dimiliki rasio ROA dan APB yang sama sebesar 0,008 menunjukkan bahwa data kedua rasio tersebut tidak berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi yang dimiliki ROA dan APB lebih sedikit dibandingkan 0,05. Nilai signifikansi yang dimiliki ROE sebesar 0,001 dan CR 0,000 masih kurang dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menghasilkan kesimpulan bahwa data rasio ROE dan CR tidak berdistribusi normal. Nilai BOPO yaitu 0,029 yang tidak melebihi 0,05 mendapatkan bahwa data yang dimiliki BOPO tidak berdistribusi normal.

2. Uji Parametrik

Pengujian selanjutnya yang dilakukan setelah pengujian normalitas adalah uji parametrik untuk data yang berdistribusi normal yaitu CAR. Pengujian parametrik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Uji 2 sampel independent. Hasil Uji 2 sampel Independen CAR yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Independent t test

Rasio	t	Sig. (2-tailed)
CAR	-6,237	0,000

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 16.

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dimiliki rasio CAR sebesar 0,000 jika dibandingkan nilai tersebut kurang dari 0,05. Hal lain yang mendukung yaitu nilai t_{hitung} yang sebesar 6,237 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan sig (α) 0,05 dan $df = 48 - 2 = 46$ sehingga didapatkan nilai 2,0129 yang dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} . Maka didapatkan keputusan untuk memberikan penolakan H_0 dan menerima H_1 yang berarti bahwa “Terdapat perbedaan rasio CAR antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin”.

3. Uji Non Parametrik

Analisis selanjutnya adalah analisis uji non parametrik untuk data yang tidak berdistribusi normal yaitu ROA, ROE, BOPO, CR, APB dan NIM. Jenis uji non parametrik yang dipakai pada analisa ini yaitu Uji

Mann Whitney. Hasil dari uji *Mann Whitney* yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji *Mann Whitney*

	ROA	ROE	BOPO	CR	APB	NIM
Mann-Whitney U	177,500	132,000	209,000	56,000	283,000	248,500
Z	-2,280	-3,271	-1,629	-4,784	-0,103	-0,815
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,023	0,001	0,103	0,000	0,918	0,415

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 16.

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dimiliki rasio ROA sebesar 0,023. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan dari Z_{hitung} didapatkan nilai sebesar 2,280 yang dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} dengan nilai (α) 5% yaitu sebesar 1,96. Perbandingan tersebut memperoleh hasil bahwa nilai Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} . Keputusan yang didapat dari hasil tersebut yaitu H_0 ditolak atau H_1 diterima. Sehingga didapatkan keputusan bahwa terdapat perbedaan kinerja ROE antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.

Pengujian yang dilakukan pada rasio ROE menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05. Kriteria kedua yang dilihat dari perbandingan nilai Z_{tabel} dengan (α) 5% yang sebesar 1,96 dengan Z_{hitung} sebesar 3,271 dan diperoleh bahwa nilai Z_{hitung} lebih besar dibandingkan Z_{tabel} . Berdasarkan kedua kriteria dapat diputuskan untuk menolak H_0 yang berarti bahwa terdapat perbedaan kinerja rasio ROE antara Bank Bukopin dan Bank Bukopin Syariah.

Uji *Mann Whitney* yang dilakukan pada rasio BOPO memberikan hasil nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,103 dimana nilai ini lebih tinggi dibandingkan 0,05. Hasil lainnya yaitu nilai Z_{hitung} rasio BOPO sebesar 1,629 dan dibandingkan dengan Z_{tabel} dengan (α) 5% sebesar 1,96. Perbandingan ini mendapati bahwa nilai Z_{tabel} lebih besar dibandingkan dengan Z_{hitung} yang dapat diartikan bahwa didapati keputusan menerima H_0 . Keputusan tersebut berartikan bahwa tidak terdapat perbedaan BOPO antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.

Pengujian variabel CR didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas yang dimiliki yaitu 0,000 nilai ini lebih kecil dibandingkan 0,05 yang berarti dapat disimpulkan untuk menolak H_0 . Keputusan ini didukung dengan nilai uji Z_{hitung} sebesar 4,784 yang lebih besar dibandingkan dengan Z_{tabel} dengan (α) 5% memiliki nilai sebesar 1,96. Hal ini diartikan bahwa menerima H_1 yaitu terdapat perbedaan rasio CR antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.

Uji *Mann Whitney* yang telah dilakukan menghasilkan nilai probabilitas APB sebesar 0,918. Nilai tersebut lebih unggul dibandingkan dengan kriteria nilai yaitu 0,05. Nilai Z_{hitung} yang didapatkan dari pengujian sebesar 1,103 nilai ini lebih kecil dibandingkan Z_{tabel} yang memiliki nilai 1,96. Kesimpulan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil tersebut yaitu dengan menyetujui H_0 yang berarti pada pengujian ini ditemukan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan kinerja APB antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.

Uji *Mann Whitney* terakhir dilakukan pada rasio NIM menghasilkan nilai probabilitas dengan besaran 0,415 di mana nilai itu dibandingkan dengan kriteria nilai probabilitas yaitu 0,05. Hasil perbandingan ini menghasilkan keputusan untuk menerima H_0 . Hal ini didukung dengan hasil Z_{hitung} yang dimiliki sebesar 0,815. Jika dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} yaitu sebesar 1,96 nilai Z_{hitung} lebih kecil. Keputusan untuk menerima H_0 berartikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja NIM antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.